BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.Objek Penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati *et all* (2010:29) "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang menjadi objek penelitian adalah manajemen pengetahuan (X1), pengembangan karier (X2), dan kinerja karyawan (Y) PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2008:127) "Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati *et all* (2010:29) "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas"

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati e*t all* (2010:29) :

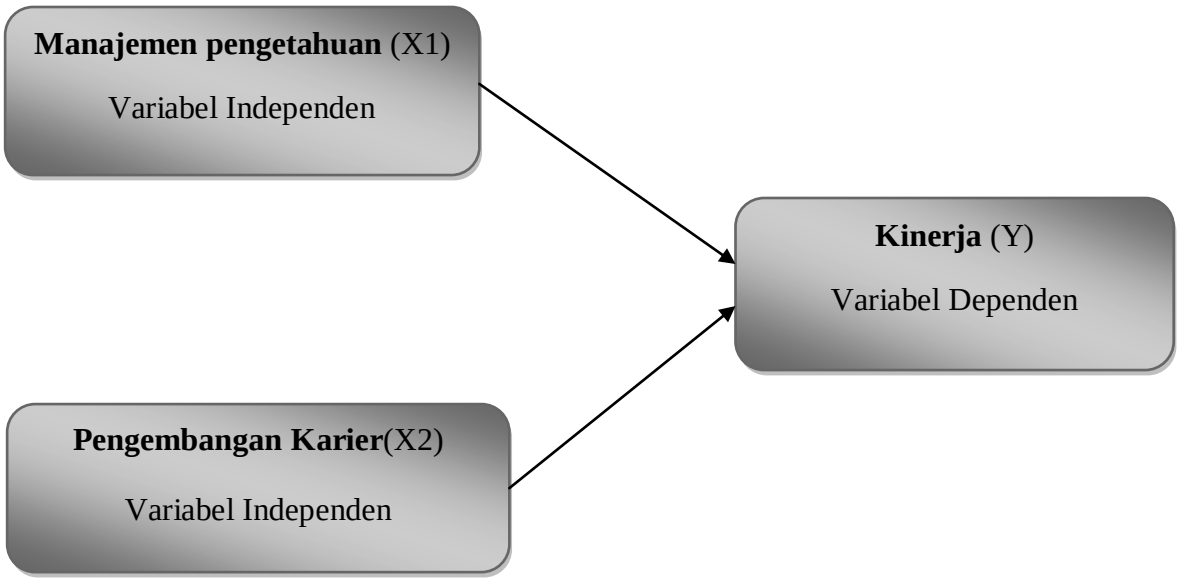
> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan"

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta - fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Verifikatif tersebut digunakan untuk menguji manajemen pengetahuan dan pengembangan karierterhadap kinerja karyawan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancanagn penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut UmiNarimawati (2008:21) "Desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan yang mengoptimasi validitas."

Menurut Jonathan Sarwono (2006:27) bahwa "Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya."



Gambar 3.1

Desain Penlitian

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desainpada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Menetapkan masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari manajemen pengetahuan dan pengembangan karier yang nantinya mempunyai efek pada kinerja karyawan.

2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung khususnya mengenai manajemen pengetahuan, pengembangan karier dan kinerja karyawan.
3. Rumusan masalah merupakan pertanyaan – pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini, masalah-masalah dirumuskan melalui beberapa pertanyaan yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis, yaitu:
    1. Bagaimana manajemen pengetahuan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
    2. Bagaimana pengembangan karier karyawan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
    3. Bagaimana kinerja karyawan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
    4. Seberapa jauh pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja karyawan pada PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
    5. Seberapa jauh pengaruh pengembangan karier terhadap kinerja karyawan pada PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

4. Tujuan Penelitian
    1. Mengetahui manajemen pengetahuan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
    2. Mengetahui pengembangan karier karyawan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3. Mengetahui kinerja karyawan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
4. Mengetahui besarnya pengaruh dari manajemen pengetahuan terhadap kinerja karyawan pada PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
5. Mengetahui besarnya pengaruh dari manajemen pengetahuan terhadap kinerja karyawan pada PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

5. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diungkapkan, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung telah menerapkan manajemen pengetahuan dengan cukup baik.
2. Kebijakan pengembangan karier di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung telah dilaksanakan dengan tepat.
3. Kinerja karyawan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung sudah cukup baik.
4. Terdapat pengaruh manajemen pengetahuan terhadap kinerja karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.
5. Terdapat pengaruh pengembangan karier terhadap kinerja karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

6. Mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan manajemen pengetahuan, pengembangan karier dan kinerja karyawan.
7. Melakukan uji statistik untuk mengolah data yang sudah didapat.
8. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

9. Menyusun laporan hasil penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas masing-masing dengan satu variabel tergantung.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang didalamnya merupakan kerangka kerja dalam suatu studi tertentu yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Tabel Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Descriptive	Descriptive & Survey	Karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung	Cross Sectional
T-2	Descriptive	Descriptive & Survey	Karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung	Cross Sectional
T-3	Descriptive	Descriptive & Survey	Karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung	Cross Sectional
T-4	Descriptive & Verificative	Descriptive & Explanatory Survey	Karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung	Cross Sectional

3.2.2. Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2007:61) "Operasional Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengajuan hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh manajemen pengetahuan dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (*X*)

Menurut Umi Narimawati dalam (2008:40) "Variabel bebas merupakan variable stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya."

Yang menjadi variabel bebas (variabel X) pada penelitian ini adalah manajemen pengetahuan(X1) pengembangan karier (X2).

2. Variabel dependen *(Y)*

Menurut Umi Narimawati dalam (2008:41) "Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi / respon jika dihubungkan dengan variabel bebas."

Dan yang menjadi variabel bebas (variabel Y) pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.2

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Manajemen Pengetahuan (X1)	Sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas para stafnya untuk perbaikan perusahaan Philip Voss (2002) dalam Ismail Nawawi (2012:2)	*Human*	Perilaku *knowledge sharing*	Ordinal
			Aktivitas *knowledge sharing*	
			Partisipasi dalam aktivitas	
		Proccess	Efisiensi akibat proses baru	Ordinal
			Kearsipan	
			Keterlibatan pengguna	
		IT	*Knowledge*	Ordinal
			Structure	
			Usability	
Pengembangan Karier (X2)	Proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karier yang diinginkan Veithzal Rivai (2011:274)	Kebijakan perusahaan	Kesempatan karier dalam perusahaan	Ordinal
			Peraturan yang berhubungan dengan karier	
		Latar belakang pendidikan	Acuan dasar pengembangan karier	Ordinal
		Pengalaman kerja	Kontribusi	Ordinal
			Lama bekerja	
		Pelatihan	Kesempatan mendapat pelatihan	Ordinal
			Kesesuaian pelatihan yang diberikan	
		Kesetiaan pada organisasi	Loyalitas	Ordinal
			Tingkat *Turn Over*	
		Keluwesan bergaul dan hubungan	Tingkat kerjasama	Ordinal
			Lingkungan	

		antar manusia	kerja	
			Aktivitas bersama	
Kinerja (Y)	Merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan Veithzal Rivai (2011:548)	Kemampuan Teknis	Pengetahuan tentang pekerjaannya	Ordinal
			Kualitas	
			Kuantitas	
		Kemampuan Konseptual	Pemahaman Tugas	Ordinal
			Inisiatif	
			Tanggung jawab	
		Kemampuan Hubungan Interpersonal	Motivasi	Ordinal
			Kecerdasan	
			Komunikasi	

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik pengumpulan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008:98) :

> "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data".

Data primer dalam penelitian ini adalah variabel manajemen pengetahuan karyawan diperoleh melalui wawancara kepada Kepala Bagian SDM PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

Pengertian data sekunder menurut Umi Narimawati (2008:94) “Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data”.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.Data sekunder dalam penelitian ini adalah variabel pengembangan karier diperoleh melalui data yang di dapat dari bagian SDM, dan kinerja karyawan yang didapat melalui data penilaian prestasi kerja karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

a. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) “Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.”

Menurut Sugiyono (2011:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan olehpeneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung sebanyak 91 orang.

b. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:73) “Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian”.

Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2011:85) “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua amggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:134), yang menyatakan bahwa “jika jumlah populasi penelitiandibawah 100 maka sebaiknya diambil semua, tetapi jika jumlahpopulasinya diatas 100 maka jumlah sampelnya dapat diambil 10 - 15%atau 20 – 25 % atau lebih tergantung dari ketersediaan waktu, tenaga, dan dana serta kemampuan peneliti termasuk sempit luasnya wilayah penelitian. Sampel dalam penelitian adalah semua anggota populasi yaitu sebanyak 91 orang karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Merupakan sejumlah data yang di peroleh dengan cara studi lapangan (*Field Research*) yaitu langsung terjun ke lapangan yang menjadi objek penelitian

untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

a. Observasi

Menurut Umi Narimawati (2007:63) "Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan oleh pengumpul data terhadap gejala / peristiwa yang diselidiki pada objek penelitian."

Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kerja PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Hasil dari observasi dapat dijadikan pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011:137) :

> *"Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit."*

Penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi yang berkaitan dengan manajemen pengetahuan. Narasumber yang penulis wawancarai adalah Kepala Bagian SDM PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2011:142) "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataantertulis kepada responden untuk dijawabnya."

Untuk mendapatkan data yang diperoleh bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuesioner yang disebar kepada karyawan PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku – buku yang ada. Adapun data – data yang mendunkung penelitian ini adalah data alih tugas dan data hasil penilaian perstasi kerja karyawan yang didapat dari bagian SDM PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3.2.4.1. Uji Validitas

Menurut Iyan Andriana (2009:71) "Validitas adalah sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya".

Berdasarkan definisi diatas, validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuesioner Manajemen Pengetahuan, Pengembangan Karier dan Kinerja Karyawan

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
1	0,430	0,377	Valid
2	0,498	0,377	Valid
3	0,459	0,377	Valid
4	0,524	0,377	Valid
5	0,529	0,377	Valid
6	0,741	0,377	Valid
7	0,682	0,377	Valid
8	0,751	0,377	Valid
9	0,526	0,377	Valid
10	0,658	0,377	Valid
11	0,735	0,377	Valid
12	0,696	0,377	Valid
13	0,619	0,377	Valid
14	0,432	0,377	Valid
15	0,607	0,377	Valid
16	0,440	0,377	Valid
17	0,468	0,377	Valid
18	0,461	0,377	Valid
19	0,746	0,377	Valid
20	0,492	0,377	Valid
21	0,585	0,377	Valid
22	0,528	0,377	Valid
23	0,667	0,377	Valid
24	0,571	0,377	Valid
25	0,777	0,377	Valid
26	0,471	0,377	Valid
27	0,669	0,377	Valid
28	0,757	0,377	Valid
29	0,667	0,377	Valid
30	0,700	0,377	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah,2012

Pendekatan secara statistika digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,377 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,377 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian *validitas* dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* 17.0 *for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2010:248)

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi *pearson product moment*
X_1 dan X_2	= Manajemen Pengetahuan dan Pengembangan Karier
Y	= Kinerja Karyawan
N	= Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Iyan Andriana (2009: 78) "Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya".

Berdasarkan definisi tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu

alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif samaberarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *alpha.* Nilai koefisien reliabilitas dikatakan reliable apabila bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *alpha* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Manajemen Pengetahuan	0,746	0,700	Reliabel
Pengembangan Karier	0,750	0,700	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,763	0,700	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2012

Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebesar 0,746 pada variabel manajemen pengetahuan 0,750 pada variabel pengembangan karier dan 0,763 pada variabel kinerja

karyawan dimana nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang diuji lebih besar dari 0,70. Hal menunjukan bahwa butir kuesioner memiliki keandalan yang tinggi.

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002: 70) "sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70."

3.2.4.3. Uji MSI (data ordinal ke interval)

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dll (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah Method of Succesive Interval (MSI).

Langkah - langkah Method of Succesive Interval (MSI) sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan Z pada rumus distribusi normal
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Succesive Interval*.

$$\text{Means of Interval} = \frac{Densityoflowerlimits Densityof Upperlimits}{AreaUnderUpperlimits AreaUnderLowerlimits}$$

Dimana :

Means of Interval : Rata-rata Interval

Density of lower limits : Kepadatan batas bawah

Density of Upper limits : Kepadatan batas atas

Area Under Upper limits : Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower limits : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan mengunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai skala + [Nilai Skala Minimum] + 1

3.2.5. Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menganalisis dan menginterpretasikan data, digunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik yang relevan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kategori : sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Untuk itu dibuat criteria

pengklasifikasian yang memacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2000:225) dimana rentang skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Rentang Skor} = \frac{\textit{skor tertinggi} - \textit{skor terendah}}{\textit{Jumlah spesifikasi}}$$

Keterangan :

Skor tertinggi = jumlah responden x bobot tertinggi

Skor terendah = jumlah responden x bobot terendah

Tabel 3.5

Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007: 85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Analisis Verifikatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara:

a. Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X1, X2, .Xn dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X1,Y), (X2,Y), (Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.
c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *Methode of Successive Interval* (hays, 1969:39).
d. Menentukan struktur hubungan

   Menentukan stuktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar

variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirmana SK Sitepu 1994:15).

Hasil data tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:149) menjelaskan bahwa:

> "Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana manajemen pengetahuan dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Sumber: Sugiyono (2010 : 149)

Dimana :

A = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (manajemen pengetahuan)

X_2 = variabel bebas (pengembangan karier)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2\sum X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2010 : 279)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas

merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Suliyanto (2005:63) "Pengujian untuk mengetahui residual yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak"

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal".

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santosa (2007:322) Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas".

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal.Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear diantara beberapa variabel independen yang dirancang sebagai penduga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Jika nilai *sig. correlations* > *alpha* (0,005) maka tidak terdapat hubungan yang linear diantara variabel independen yang ada pada model, sehingga kekhawatiran akibat multikolinearitas dapat dihindari.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama/simetrik atau tidak sama/tidak simetrik untuk semua pengamatan. Jika nilai *sig. correlations* > *alpha* (0,005) maka tidak ada hubungan yang simetrik antara variabel yang menjelaskandan nilai mutlak dari residualnya.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional.

Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut

3.

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Sumber : Nazir (2003 : 464)

Tabel 3.6

Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2010:183)

3.2.5.2. Rancangan Uji Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Merumuskan (Ho) dan (Hi)

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

1. Ho : ρ MP ≤ 68%, PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung masih belum menerapkan manajemen pengetahuan.

   Hi : ρ MP ≥ 68%, PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung sudah menerapkan manajemen pengetahuan dengan baik.

2. Ho : ρ PK ≤ 68%, Kebijakan Pengembangan karier di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung masih belum dilaksanakan dengan tepat.

   Hi : ρ PK ≥ 68%, Kebijakan Pengembangan karier di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung sudah dilaksanakan dengan tepat.

3. Ho : ρ KK ≤ 68%, Kinerja karyawan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung tidak berorientasi dalam kuantitas tugas yang

dihasilkan.

Hi : ρ KK ≥ 68%, Kinerja karyawan di PDAM Tirta Raharja Kabupaten Bandung berorientasi dalam kuantitas tugas yang dihasilkan.

4. Ho : ρ = Manajemen pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

   Hi : ρ ≠ Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

5. Ho : ρ = Pengembangan karier tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

   Hi : ρ ≠ Pengembangan karier berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Melakukan Uji t

Untuk menguji manajemen pengetahuan terhadap kinerja dan pengembangan karier terhadap kinerja digunakan rumus uji t. Hasilnya dibandingkan dengan tabel t taraf signifikansi 5%.

Hasil hipotesisnya adalah :

1. Ho : ρ = Manajemen pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

   Hi : ρ ≠ Manajemen pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

2. Ho : ρ = Pengembangan karier tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

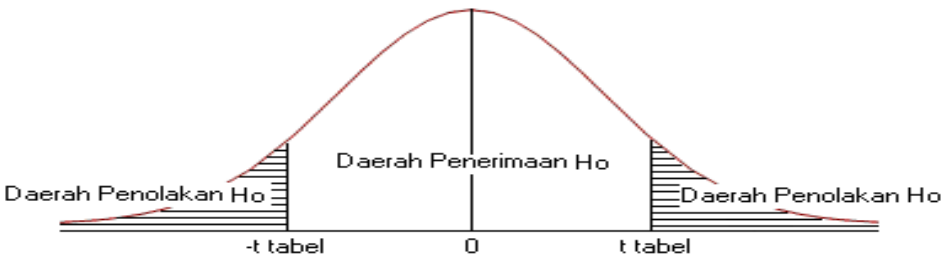
Hi : ρ ≠ Pengembangan karier berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3. Melakukan uji dua pihak (*two tail test*) untuk setiap koefisien regresi dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut :

a. t hitung ≥ t table, dengan α = 5 % maka Ho tidak diterima artinya signifikan
b. t hitung ≤ t table, dengan α = 5 % maka Ho diterima artinya tidak signifikan

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan gambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 Daerah penerimaan dan penolakan H0